

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 44 tahun 2009 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkumham, 2009). Rekam Medis merupakan catatan dan data sebagai akibat hubungan langsung maupun tidak langsung dengan segala aktifitas di rumah sakit yang berkaitan dengan pengobatan pasien. Hal ini termasuk rekaman yang berasal dari unit-unit penunjang, pelaksanaan indeks diagnostik serta pengawasan terhadap staf yang berhubungan dengan kegiatan itu.

Penilaian mutu pelayanan medis merupakan hal yang paling penting sebagai salah satu pelayanan rekam medis di Rumah Sakit . Sistem pelayanan rekam medis mempunyai tujuan yaitu menyediakan informasi guna dalam pelayanan kepada pasien. Sistem pelayanan rekam medis yang baik adalah harus memenuhi standar pelayanan minimal di rumah sakit yaitu waktu penyediaan rekam medis untuk rawat jalan kurang dari 10 menit dan rawat inap kurang dari 15 menit. Penyelenggaraan pelayanan rekam medis adalah salah satu penunjang dalam pelayanan medis di rumah sakit. (Nuraini, 2015)

Berdasarkan Permenkes No.269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena di dalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit bertanggung jawab atas keamanan rekam medis pasien (Kemenkes 269, 2008)

Kemajuan teknologi berdampak pada pelayanan kesehatan di fasyankes. Oleh sebab itu, rumah sakit banyak menggunakan teknologi untuk mendukung pelayanan rumah sakit agar lebih cepat dan tepat. Salah satu pendukung kelengkapan teknologi adalah menggunakan SIMRS.

SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) adalah sebuah Sistem Informasi Terpadu yang digunakan untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan maupun transaksi yang terjadi di Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas Pelayanan dan memudahkan Manajemen Rumah Sakit dalam berbagai rutinitas transaksi yang dilaksanakan. Administrasi Rumah Sakit mayoritas dengan menggunakan SIMRS seperti pendaftaran pasien elektronik (79,17%) dan *billing system* (70,83%). Walaupun masih sedikit, fungsi klinis sudah digunakan untuk dokumentasi medis (58,33%), pereseapan elektronik (22,92%), hasil pemeriksaan laboratorium (39,58%).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes Nomor 82, 2013)

Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang sudah mempunyai SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) untuk mengetahui keberadaan rekam medis di rak penyimpanan. SIMRS terdapat beberapa menu di antaranya adalah pasien rawat jalan, tracer rekam medis, peminjaman rekam medis, dan riwayat pasien. Pada kolom menu pasien rawat jalan berfungsi untuk melakukan entry rekam medis untuk dikirim ke poli klinik sedangkan untuk pasien baru membuat rekam medis ringkasan riwayat klinik rawat jalan, untuk kolom tracer rekam medis berfungsi untuk mengembalikan berkas rekam medis dengan cara melakukan pengentrian "terima RM" bahwa rekam medis sudah dikembalikan.

Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit dr Sitanala Tangerang dimulai sejak tahun 2014 yang berasal dari Kementerian Kesehatan, SIMRS tersebut dapat diakses 24 jam untuk mendukung pelayanan kesehatan. Untuk aplikasi SIMRS yang berjalan di Rumah Sakit dr Sitanala dapat diakses pada bagian pendaftaran, print tracer untuk *filling*, *retrieval*, distribusi, koding, *casemix*, laporan pengembalian RM, laporan jumlah pasien, laporan jumlah kasus perwilayah.

Sebuah sistem informasi untuk menginput, mengelola dan memproses data-data medis atau kesehatan merupakan penggunaan istilah SIMRS secara menyeluruh. Selain penggunaan dalam mendukung pelayanan kesehatan untuk pasien (RME, data obat, diagnosis), juga berfungsi untuk mendukung fungsi administrasi (data, laporan, administrasi keuangan) dan manajemen untuk pengambilan kebijakan pengembangan Rumah Sakit (Hakam, 2017)

Rekam medis harus dapat disediakan dengan cepat bila dibutuhkan sehingga penyimpanan rekam medis harus tertata dengan baik dan mempunyai sistem pelacakan agar rekam medis dapat selalu terpantau keberadaannya dan penyimpanannya sesuai dengan penomorannya

Menurut *International Federation of Health Information Management Associations*, *Tracer (outguide)* adalah pengganti rekam medis yang dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. *Tracer (outguide)* merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis, biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan, petunjuk keluar ini tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Petunjuk keluar ini dilengkapi dengan kantong untuk menyimpan slip permintaan, dari petunjuk keluar berwarna sangat membantu petugas dalam menandai

lokasi yang benar untuk penyimpanan kembali rekam medis, setelah rekam medis baik *tracer* (*outguide*) akan diambil kembali dari rak penyimpanan (IFHIMA, 2012)

Penelitian Oniek Mustika Wati, Puji Hastuti, Riyoko (2011) tentang “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSUD dr Moewardi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit dr Moewardi masih ditemukan berkas rekam medis yang salah penempatan di rak penyimpanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa keadaan yang diperoleh dari hasil pengamatan. (Wati, Pujihastuti, & Riyoko, 2011)

Penelitian Asmono (2014) tentang “Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Tidak Menggunakan Tracer Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis tidak menggunakan *tracer* pada waktu mengambil berkas rekam medis sehingga sulit terlacak keberadaan rekam medis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan rencana *cross sectional* (Asmono, 2014)

Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang merupakan UPT Kemenkes yang dijadikan rumah sakit khusus kusta tipe A dan rumah sakit umum tipe B untuk Indonesia Bagian Barat yang berlokasi di jalan dr. Sitanala No 99, Karang Sari, Neglasari, Kota Tangerang-Banten. Rumah Sakit ini memiliki unit rehabilitasi medik, karya, dan sosial bagi pasien bekas kusta. Selain penyakit kusta, rumah sakit ini juga menyediakan pelayanan umum yang diperkuat oleh Surat Izin Direktur Jendral Bina Pelayanan Kesehatan Medik Nomor : IR 01.3.2.613 tertanggal 17 Februari 1997. Rumah Sakit dr Sitanala Tangerang memiliki 179 tempat tidur diantaranya untuk pelayanan umum memiliki 144 tempat tidur sedangkan untuk pelayanan khusus kusta memiliki 35 tempat tidur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang ditemukan masalah, yaitu sering tidak ditemukan berkas rekam medis di rak penyimpanan sebanyak 6 rekam medis perharinya ketika ingin dipinjam untuk pasien berobat kembali/ kontrol, sehingga berdampak kepada pelayanan tidak cepat dan waktu tunggu yang lama, tidak sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) rekam medis yang harus tersedia kurang dari 10 menit untuk rawat jalan dan 15 menit untuk rawat inap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**Gambaran Alur Kerja Pelacakan Rekam Medis Menggunakan *Tracking System* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Gambaran Alur Kerja Pelacakan Rekam Medis**

Menggunakan *Tracking System* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, maka uraian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Gambaran Alur Kerja Pelacakan Rekam Medis Menggunakan *Tracking System* di Rumah Sakit dr.Sitanala Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO (Standar Prosedur Operasional) tentang pelacakan rekam medis menggunakan *tracking system* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang.
2. Mengidentifikasi sistem pelacakan rekam medis di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang.
3. Mengidentifikasi kendala rekam medis yang tidak ditemukan di dalam pelacakan rekam medis menggunakan *tracking system* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, maka uraian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Penulis

- a. Dapat menerapkan dan mengembangkan teori yang telah di dapat selama kuliah khususnya alur kerja pelacakan rekam medis dengan menggunakan *tracking system*.
- b. Sebagai pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pelacakan rekam medis

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi Rumah Sakit dalam mengembangkan alur kerja pelacakan rekam medis dengan menggunakan *tracking system*.
- b. Sebagai acuan dan kajian jika ada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul serta berguna bagi pembacanya.

1.4.4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini agar dapat mengetahui Gambaran Alur Kerja Pelacakan Rekam Medis Menggunakan *Tracking System* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November 2019 terkait Gambaran Alur Kerja Pelacakan Rekam Medis Menggunakan *Tracking System* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang. Peneliti ini dilakukan untuk mempermudah melakukan pelacakan rekam medis, sehingga tidak menyimpang dari tujuan, yaitu Gambaran Alur Kerja Pelacakan Rekam Medis Menggunakan *Tracking System* di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang.



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul